

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Air (SIAP AIR) terhadap peningkatan kinerja manajemen pengelolaan air Desa Sindangpanon Kecamatan Banjaran

Supriyati^{1,*}, Andrias Darmayadi², Hery Dwi Yulianto³, Ramadhan Syaeful Bahri⁴, Annisa Ammyla Dewi⁵, Muhamad Akbar Rahmatullah Suherlan⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Komputer Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40132

Article Info

Article history:

Received September 3, 2024

Accepted December 2, 2024

Published February 1, 2025

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi

Pengelolaan Air

Peningkatan Kinerja

SIAP AIR

Pelaporan Keuangan

ABSTRAK

Kegiatan ini bekerja sama dengan mitra dari Desa Sindangpanon Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, yang sedang menghadapi masalah dalam pengelolaan sumber daya air. Air bersih merupakan kebutuhan pokok, namun pengelolaan air di desa ini masih kurang baik, dan sumber daya manusia yang tersedia juga terbatas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan efisiensi dan keteraturan dalam pengelolaan air dan pengolahan data di Desa Sindangpanon. Desa juga ingin mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi dengan mengoptimalkan pencatatan meteran air melalui sistem yang lebih modern. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi bertujuan untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga keuangan desa dapat dikelola dengan lebih tepat dan jelas. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan pelatihan mengenai organisasi, struktur organisasi, pengelolaan dan pemeliharaan sistem informasi, serta pelatihan akuntansi dan keuangan dasar. Masyarakat mitra sangat antusias mengikuti program ini. Menurut hasil kuesioner pasca kegiatan, mereka merasa lebih paham tentang pengelolaan air bersih, akuntansi, dan cara menggunakan aplikasi SIAP Air. Aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan keteraturan, kemandirian, dan efisiensi pengelolaan air bersih di Desa Sindangpanon. Berdasarkan kuesioner bahwa 91,67% responden menyatakan bahwa penerapan Aplikasi SIAP Air membantu pengelolaan air di wilayahnya.



Corresponding Author:

Supriyati,

Program Studi Komputerisasi Akuntansi,

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,

Universitas Komputer Indonesia,

Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

Email: *supriyati@email.unikom.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi saat ini semakin berkembang pesat dan memberikan banyak dampak terhadap kemajuan di berbagai aspek sosial. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pertumbuhan bisnis juga terus meningkat. Tiga masalah utama—kewirausahaan, teknologi, dan administrasi—menjadi dasar dari strategi bisnis[1]. Kemajuan teknologi saat ini menunjukkan karakteristik yang beragam di setiap sektor, memungkinkan setiap orang untuk bersaing di berbagai bidang yang berkaitan dengan teknologi yang semakin canggih[2][3].

Desa Sindangpanon merupakan salah satu desa di kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 390,04 Ha dan pada ketinggian 700 M di atas permukaan laut (DPL), suhu maksimum 32⁰C dengan curah hujan rata-rata per tahun 2000-3000 mm per detik/tahun. Desa Sindangpanon Kecamatan Banjaran, meliputi 19 (Sembilan belas) Rukun Warga (RW), dan 20 (Dua puluh) Rukun Tetangga (RT). Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Desa Sindangpanon. [Gambar 1](#). Menampilkan mitra pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dan tim pengabdian pada masyarakat.



Gambar 1. Tim PKM Vokasi UNIKOM dan Mitra Desa Sindangpanon

Air sebagai sumber daya alam yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup memiliki peranan penting dalam menopang kehidupan. Berbagai sektor kehidupan mulai dari niaga dan non niaga baik berskala kecil hingga besar memerlukan air dalam pelaksanaannya. Implikasinya pasokan ketersediaan air perlu dipastikan kuantitas dan kualitasnya dalam jangka waktu tertentu agar kebutuhan air tetap terpenuhi[4]. Pentingnya air dan sanitasi ditegaskan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) ke-6, salah satunya yaitu menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas sesuai kepantasan[5]. Hal ini menjadi salah satu dasar terwujudnya program perancangan aplikasi SIAP AIR.

Manajemen dalam suatu kegiatan memegang peran penting dalam menentukan tingkat kinerja keberhasilan, baik itu perusahaan, organisasi, atau proyek. Manajemen bukan hanya sekedar koordinasi tugas-tugas harian, tetapi juga mencakup pengelolaan, Pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan[6]. Kegiatan ini bekerja sama dengan satu mitra Desa, yaitu Desa Sindangpanon yang terletak di kecamatan banjaran Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya air. Air bersih merupakan sumber daya yang paling utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Hal ini menjadi faktor penting demi menjaga kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat, sehingga kebutuhan akan air bersih dan ketersediaannya benar-benar dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan benar[7]. Manajemen yang dirancang akan membuat kepengurusan pengelolaan air lebih terstruktur sehingga dalam menjalankan tugas pun lebih optimal. Pelatihan yang dibutuhkan untuk sumber daya manusia yang mumpuni dalam tugas yang diberikan. Teknologi yang digabung dengan prinsip efisien dan efektif akan berdampak lebih signifikan serta dapat mengoptimalkan proses dalam pengelolaan air, tujuan akan dicapai lebih maksimal dengan sistem yang dirancang. Teknologi Informasi menyediakan alat yang dapat mengoptimalkan operasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi[8]. Perhitungan pun akan lebih akurat dan efisien sehingga penyajiannya pun akan lebih maksimal ketika data atau informasi tersebut dibutuhkan. Teknologi informasi dapat diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan dan digunakan untuk mendukung segala pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga[9].

Permasalahan yang terjadi di Desa Sindangpanon terkait manajemen pengelolaan air, kepengurusan yang belum tepat serta sumber daya manusia yang kurang terlatih. Sehingga motivasi untuk bisa menjadi lebih baik lagi dalam pengelolaan air ini diperlukan. Berdasarkan wawancara dan observasi pencatatan air dilakukan di Desa Sindangpanon menghadapi dua permasalahan krusial terkait manajemen pengelolaan air dan pengolahan data. Pertama, struktur kepengurusan yang belum jelas mengakibatkan tugas-tugas terkait pengelolaan air tidak terpaparkan dengan baik. Kedua, proses pengolahan data yang masih manual, termasuk pencatatan meteran air dan pelaporan keuangan yang dilakukan dengan cara tradisional menggunakan kertas dan Google Spreadsheet. Untuk mengatasi ketidakjelasan struktur kepengurusan, Desa Sindangpanon perlu segera membentuk struktur organisasi yang jelas. Pembentukan tim kerja, penetapan peran, dan pembuatan prosedur operasional standar akan membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan air. Pencatatan meteran air yang masih dilakukan secara manual dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem informasi. Hal ini tidak hanya akan mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan akurasi data dan transparansi. Pentingnya implementasi terhadap perubahan ini juga mencakup pelatihan bagi warga untuk menguasai sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan. Dengan demikian, Desa Sindangpanon diharapkan dapat mencapai pengelolaan air yang lebih efektif dan efisien serta mengoptimalkan proses pengolahan data untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakatnya. Permasalahan yang terdapat di Desa Sindangpanon menjadi landasan bagi inovasi implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan air (SIAP AIR). Pada era Revolusi Industri 4.0 pula ditunjukkan bahwa era ekonomi digital membuat berbagai otomatisasi mekanis dalam menjalankan laju perekonomian[10]. Ada empat desain prinsip industri 4.0. Pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui

Internet of Things (IoT) atau *Internet of People* (IoP) [11]. [Tabel 1](#) menjelaskan permasalahan utama dari aspek manajemen serta indikator dan fokus PKM dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Tabel 1. Aspek Kegiatan Manajemen dalam PKM

Permasalahan	Tujuan Kegiatan	IKU	Fokus PKM
A. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas berorganisasi, bekerja secara tim, mengelola konflik.	Manajemen Pelayanan memiliki keterampilan yang cukup dalam tata kelola organisasi.	Meningkatnya Mitra dalam inovasi bidang sosial/ kelembagaan	➤ Peningkatan Efisiensi Proses Tata Kelola Organisasi ➤ Pelatihan & Pengembangan Keterampilan Tata Kelola Organisasi

[Tabel 2](#) menjelaskan permasalahan utama dari aspek sistem informasi serta indikator dan fokus PKM dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Tabel 2. Aspek Kegiatan Sistem Informasi dalam PKM

Permasalahan	Tujuan Kegiatan	IKU	Fokus PKM
A. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan alat kerja yang modern, Warga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang penggunaan perangkat lunak dan aplikasi TIK.	Mitra memiliki keterampilan untuk memanfaatkan sistem informasi dan TIK dalam memberikan pelayanan dan mengelola organisasi	Tersedianya aplikasi SI yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas organisasi	➤ Peningkatan kualitas Sistem Informasi ➤ Peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan Sistem Informasi ➤ Pengembangan Aplikasi atau Sistem Informasi

[Tabel 3](#) menjelaskan permasalahan utama dari aspek akuntansi serta indikator dan fokus PKM dalam menyelesaikan masalah tersebut. Akuntansi adalah sistem informasi yang dimulai dengan pencatatan dan mengkomunikasikan peristiwa moneter suatu entitas ekonomi untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan menawarkan pilihan alternatif antara berbagai opsi [12][13][14].

Tabel 3. Aspek Kegiatan Akuntansi dalam PKM

Permasalahan	Tujuan Kegiatan	IKU	Fokus PKM
A. Pencatatan, perhitungan dan pelaporan keuangan dilakukan secara manual sehingga belum ada Sistem informasi akuntansi yang dirancang sesuai dengan proses akuntansi serta standar yang berlaku.	Mitra memiliki pengetahuan tentang akuntansi terutama dalam membaca suatu laporan keuangan sehingga meningkatkan kemampuan mitra dalam menganalisa laporan keuangan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan	A. Ketersediaan dan Pemahaman Informasi Keuangan B. Entitas telah mengotomatisasi proses akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan manusia	➤ Pendidikan Keuangan untuk mitra ➤ Pembukuan dan Pemahaman Laporan Keuangan untuk mitra ➤ Pelatihan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi

Tujuan utama dilaksanakan PKM ini adalah pemecahan permasalahan di Desa Sindangpanon untuk mencapai efisiensi dan keteraturan dalam pengelolaan air dan pengolahan data. Pertama, dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas, desa berupaya menciptakan organisasi yang terorganisir dengan baik, mengartikulasikan peran dan tanggung jawab setiap anggota, dan membentuk tim kerja yang efektif untuk mengelola sumber daya air dengan optimal. Selanjutnya, melalui pengoptimalan proses pencatatan meteran air menggunakan sistem, desa bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu, implementasi sistem informasi akuntansi dan proses akuntansi dengan standar akuntansi yang sesuai dengan kegiatan pengelolaan air diarahkan untuk otomatisasi pengolahan data, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan, guna meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di Desa Sindangpanon.

2. METODE

Agar kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, diperlukan pemetaan metode yang tepat. Pada awal Pengabdian Masyarakat ini, Tim melakukan kegiatan PKM di Desa Sindangpanon secara langsung. Dalam praktiknya, data yang dikumpulkan oleh Tim PKM berasal dari wawancara, yang kemudian dikumpulkan, diidentifikasi, dan dianalisis untuk membuat solusi yang tepat untuk masalah prioritas mitra. Laporan dari Pemerintah Desa Sindangpanon, majalah, dan laporan kegiatan sebelumnya Abdimas digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung fakta yang terjadi dan untuk analisis pemecahan masalah. Berdasarkan dua jenis data yang dikumpulkan oleh tim kami, kami dapat mengidentifikasi masalah apa saja yang terjadi dalam pengelolaan air bersih di Desa Sindangpanon dan solusi apa yang tepat untuk perbaikan yang akan datang. Solusi-solusi yang dihasilkan tersebut selanjutnya disajikan dalam [Tabel 4](#) yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian untuk memecahkan masalah yang terjadi pada mitra.

Tabel 4. Tahapan Pelaksanaan PKM

No	Tahapan PKM	Partisipasi Mitra	Peran dan Tugas Tim
A	Pendampingan Pembuatan Struktur Organisasi Mitra	Menyusun tugas dan fungsi masing-masing anggota	Memberikan pendampingan dalam penyusunan struktur organisasi
B	Pelatihan dan pendampingan tata kelola organisasi yang baik	Menyiapkan anggota yang akan diberikan pelatihan, menyiapkan tempat pelatihan	Menyiapkan materi pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan tata kelola, menyiapkan perangkat pendukung kegiatan pelatihan
C	Analisis kebutuhan mitra PKM terhadap sistem yang akan diterapkan	Mendata kebutuhan prioritas yang perlu dipenuhi	Memetakan kebutuhan prioritas mitra dan menyusun pengembangan sistem informasi yang dibutuhkan
D	Pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan mitra	Memberikan feedback dan tentang sistem informasi yang akan diterapkan	Mengembangkan aplikasi sesuai kebutuhan mitra
E	Pelatihan tentang pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi serta pemanfaatannya sebagai tools penunjang untuk mitra	Menyiapkan anggota yang akan diberikan pelatihan, menyiapkan tempat pelatihan	Menyiapkan materi pelatihan dan memberikan pendampingan menerapkan berbagai tools TIK, menyiapkan perangkat pendukung kegiatan pelatihan
F	Pelatihan akuntansi, Pencatatan sampai pembuatan Laporan Keuangan	Menyiapkan anggota pelatihan & pendampingan, tempat pelatihan	Menyiapkan materi, menyiapkan perangkat pendukung kegiatan pelatihan
G	Pelatihan dan Pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SIAP AIR pada mitra	Menyiapkan anggota yang akan diberikan pelatihan, menyiapkan perangkat untuk mengoperasikan aplikasi, tempat pelatihan	Menyiapkan materi, aplikasi yang siap di- <i>install</i> dan buku pedoman mitra, menyiapkan perangkat pendukung kegiatan pelatihan
H	Pendampingan tata kelola organisasi dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SIAP AIR	Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi SIAP AIR dalam proses pengelolaan dan pelayanan	Memberikan pendampingan dan pengarahan dalam penerapan aplikasi secara langsung
I	Pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan sistem informasi dan Teknologi Informasi	Menyiapkan anggota yang akan diberikan pelatihan, tempat pelatihan	Menyiapkan materi, menyiapkan perangkat pendukung kegiatan pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

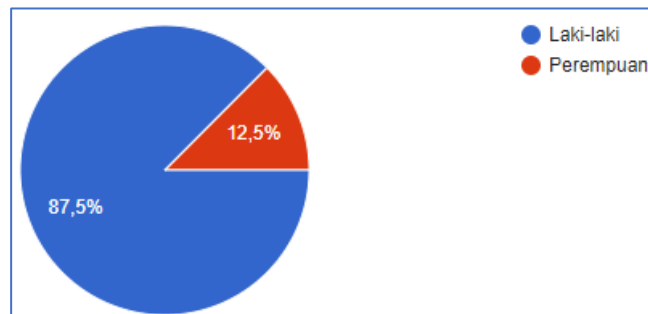
Pelaksanaan tahapan-tahapan pada pengabdian berbasis masyarakat di Desa Sindangpanon, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung menggunakan aplikasi SIAP AIR menghasilkan kemajuan yang baik bagi warga desa dalam pengelolaan atas kebutuhan dan penggunaan air yang ada di desa tersebut. Dalam membuat strategi dan menerapkan manajemen pengelolaan air, warga dapat membentuk sebuah organisasi atas siapa saja yang bertanggungjawab akan penerapan pengelolaan air tersebut. Warga juga mulai berkoordinasi dan berdiskusi tentang pentingnya manajemen pengelolaan air ini. Dengan diterapkannya hal ini maka akan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan air, dapat melindungi sumber daya air dan bahkan dapat mengurangi konsumsi yang berlebihan akan air [15]. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial. Manajemen atau pemilik usaha harus mempelajari laporan keuangan dan harus mengetahuinya agar bisnis yang dirilis dapat berkembang dengan baik. Baik tidaknya sebuah usaha dapat dilihat di dalam laporan keuangannya. Begitu juga dalam pengelolaan air yang dilaksanakan di Desa Sindangpanon, dengan adanya akuntansi dan laporan keuangan yang terbentuk, maka warga bisa mendapatkan informasi yang transparan dan lebih akurat, sehingga akan lebih

mudah dalam melakukan pengelolaan air, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Aplikasi SIAP AIR yang sudah dirancang dan diterapkan mendapatkan timbal balik dan dampak yang positif. Penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pendataan berapa banyak air yang sudah dipakai beserta data-data lain yang bisa dilihat langsung oleh pengguna yaitu warga Desa Sindangpanon. Berdasarkan timbal balik dari warga Desa Sindangpanon, mereka mengatakan bahwa aplikasi ini akan sangat membantu untuk mengetahui seberapa banyak air dan biaya yang sudah mereka pakai, sehingga mereka bisa mengestimasi penggunaan air di rumahnya masing-masing. Para warga juga mengatakan dengan adanya transparansi atas pelaporan keuangan yang disediakan dalam aplikasi dapat membangun kepercayaan terhadap pengelolaan air di lingkungan warga Desa Sindangpanon.

Evaluasi hasil dari pengabdian berbasis masyarakat ini yaitu karena tingginya kesibukan warga yang akan mengelola air, pelatihan keuangan dan penggunaan aplikasi menjadi kurang efektif. Selain itu, proses pembentukan kepengurusan juga menghadapi kendala. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah pelatihan yang fleksibel dan terjadwal, dengan mengadakan pelatihan yang lebih fleksibel dengan penjadwalan yang menyesuaikan waktu luang warga. Pelatihan dapat dilakukan secara bertahap atau dalam sesi singkat yang lebih mudah diikuti oleh peserta. Memberikan pendampingan intensif juga diperlukan dengan menyediakan mentor atau fasilitator yang dapat memberikan bimbingan langsung di lapangan. Pendamping ini dapat membantu warga mengatasi masalah teknis atau pertanyaan yang muncul saat menggunakan aplikasi. Kemudian melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan dan proses pembentukan SDM, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini akan memastikan bahwa program pelatihan tetap relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan warga.

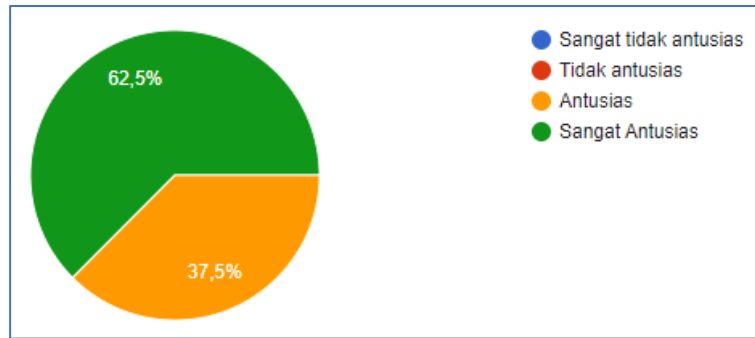
3.2 Hasil Kegiatan PKM

Sebelum pelaksanaan PKM, dilakukan wawancara dan observasi kepada mitra terkait tingkat pemahaman mitra dan kualitas pengelolaan air bersih. Maka diketahui bahwa tingkat pemahaman mitra dalam pengelolaan air masih terbatas, sehingga pengelolaan air bersih belum dikelola secara maksimal oleh warga, dan kualitas pengelolaannya pun masih terdapat kendala yang menyebabkan terjadinya kesalahan input dan hitungan yang oleh warga sebagai konsumen dan juga pengelola. Setelah pelaksanaan PKM mitra diminta untuk mengisi kuesioner pasca pengabdian pada masyarakat, terdapat 8 responden yang mewakili RT dan pengelolaan air warga. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan hasil positif terhadap pelaksanaan PKM pada Desa Sindangpanon Kecamatan Banjaran. [Gambar 2](#) menjelaskan profil responden yang mengisi kuesioner, dimana sebesar 87,5% adalah laki-laki dan 12,5% adalah perempuan.



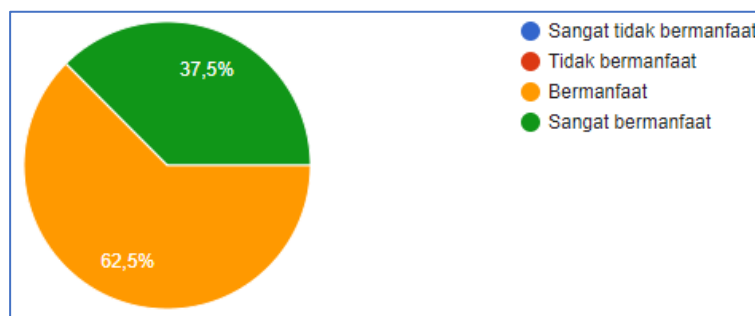
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Gambar 3 menggambarkan tingkat antusias masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Berdasarkan [Gambar 3](#), dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,5% responden menyatakan sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dan sebesar 37,5% menyatakan antusias dalam mengikuti program pengabdian ini.



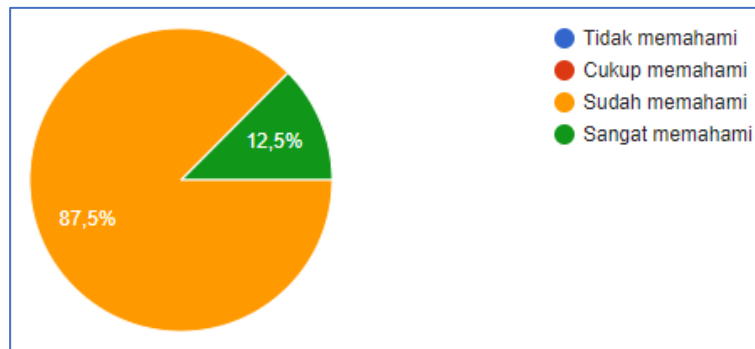
Gambar 3. Tingkat Antusias Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

[Gambar 4](#) menggambarkan Tingkat kemanfaatan kegiatan PKM yang dirasakan masyarakat. Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,5% responden menyatakan kegiatan telah dilaksanakan bermanfaat dalam meningkatkan kinerja manajemen pengelolaan air bersih, dan sebesar 37,5% menyatakan sangat bermanfaat.



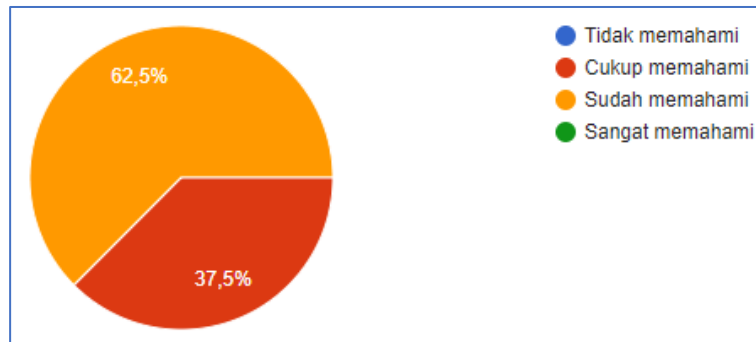
Gambar 4. Tingkat kemanfaatan kegiatan PKM yang dirasakan masyarakat

[Gambar 5](#) menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat tentang strategi pengelolaan air bersih untuk masyarakat. Berdasarkan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa sebesar 87,5% responden menyatakan tingkat pemahaman mereka meningkat untuk strategi pengelolaan air bersih, dan sebesar 12,5% menyatakan sangat memahami.



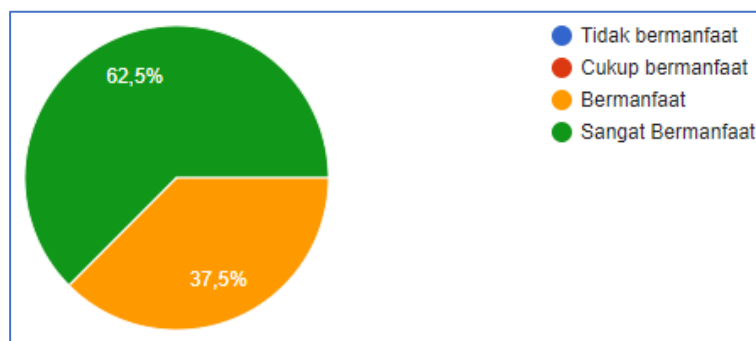
Gambar 5. Tingkat pemahaman masyarakat tentang strategi pengelolaan air bersih untuk masyarakat

[Gambar 6](#) menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat tentang akuntansi dan laporan keuangan untuk pengelolaan air bersih di masyarakat. Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,5% responden menyatakan tingkat pemahaman mereka meningkat ke tahap paham tentang akuntansi dan laporan keuangan pengelolaan air bersih, dan sebesar 37,5% menyatakan cukup memahami.



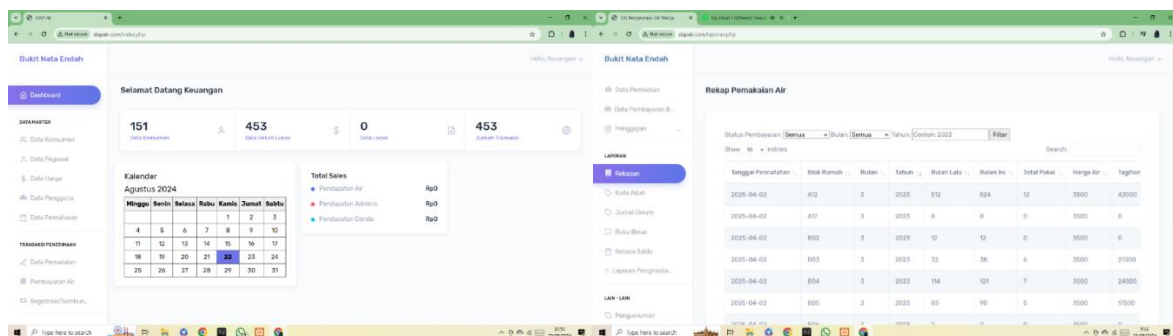
Gambar 6. Tingkat pemahaman masyarakat tentang akuntansi dan laporan keuangan untuk pengelolaan air bersih di masyarakat

Gambar 7 menggambarkan tingkat kemanfaatan Aplikasi SIAP AIR untuk pengelolaan air bersih. Berdasarkan Gambar 7, dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,5% responden menyatakan Aplikasi SIAP air sangat bermanfaat bagi mereka dalam pengelolaan air bersih, dan sebesar 37,5% menyatakan bermanfaat.



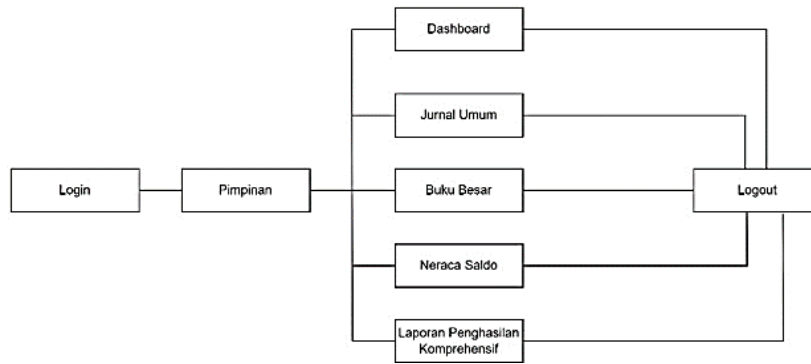
Gambar 7. Tingkat kemanfaatan Aplikasi SIAP AIR untuk pengelolaan air bersih

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini salah satunya adalah website aplikasi SIAP Air, dapat diakses melalui domain <https://www.siapair.com> yang dapat dilihat pada Gambar 8. Website tersebut merupakan pengembangan dari hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Aplikasi berbasis website dengan tujuan agar mudah diakses diberbagai perangkat, responsif sehingga tampilan dalam aplikasi akan menyesuaikan dengan perangkat[16].



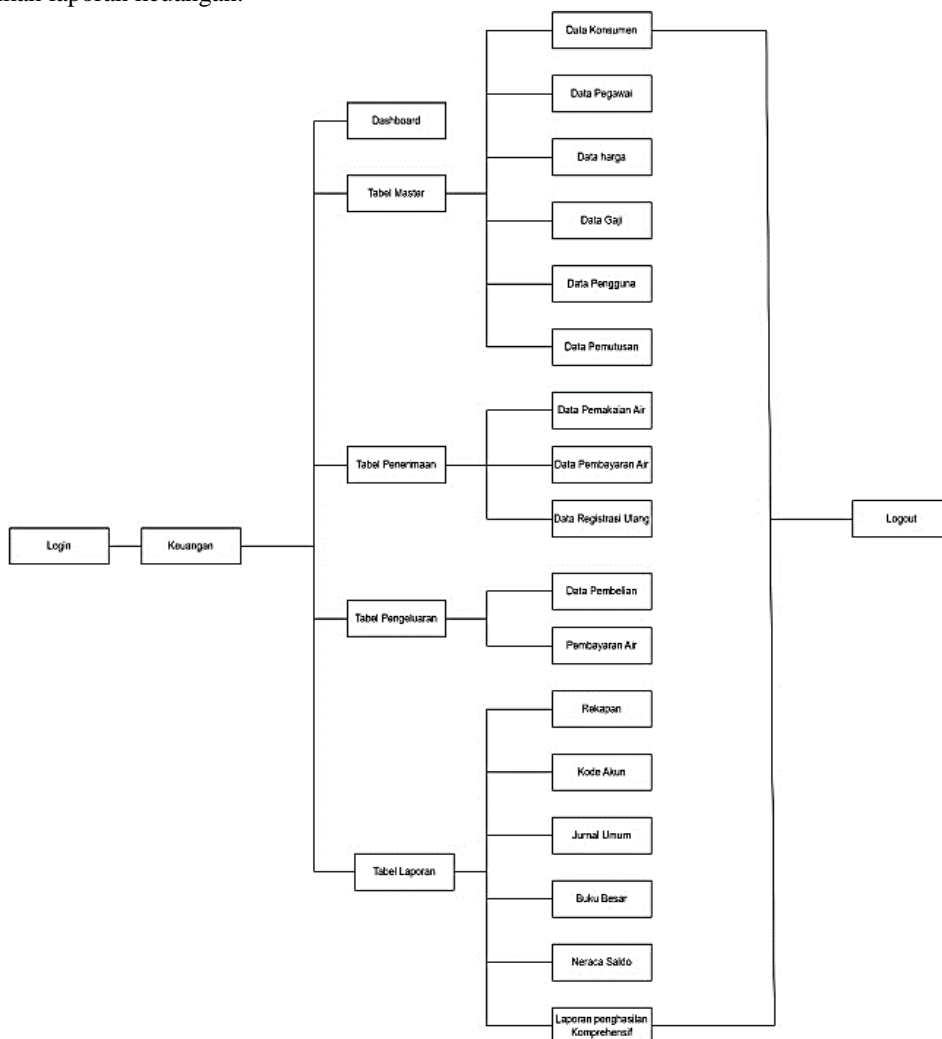
Gambar 8. Tampilan Aplikasi SIAP Air

Gambar 8 menampilkan beberapa fitur yang terdapat pada aplikasi SIAP Air, yang secara lengkap fitur-fitur tersebut ditampilkan pada Gambar 9-12 dalam struktur menu program untuk Aplikasi SIAP Air. Fitur-fitur disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dimana terdapat 4 akses: Pimpinan atau Ketua, Keuangan, Petugas Pencatatan dan Konsumen. Gambar 9 menampilkan struktur menu aplikasi SIAP Air untuk pimpinan atau ketua pengelolaan air bersih. Pada bagian pimpinan tidak ada proses input transaksi, pimpinan data dari proses pengelolaan air dan melihat hasil dari laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.



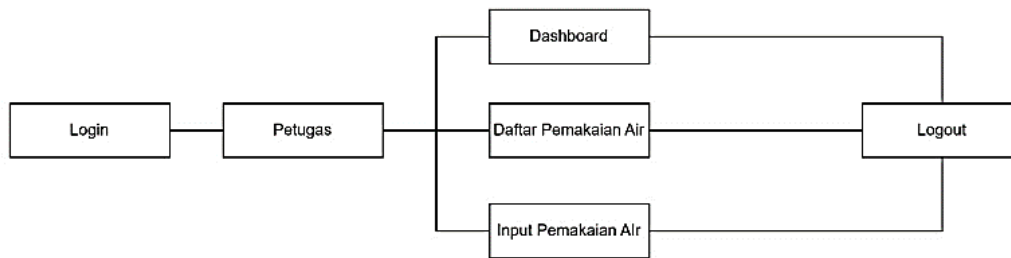
Gambar 9. Struktur Menu Program Bagian Pimpinan

[Gambar 10](#) menampilkan struktur menu aplikasi SIAP Air untuk bagian keuangan. Fitur-fitur yang disediakan difokuskan untuk pengelolaan akuntansi berdasarkan siklus akuntansi dari input, proses dan sampai menghasilkan laporan keuangan.



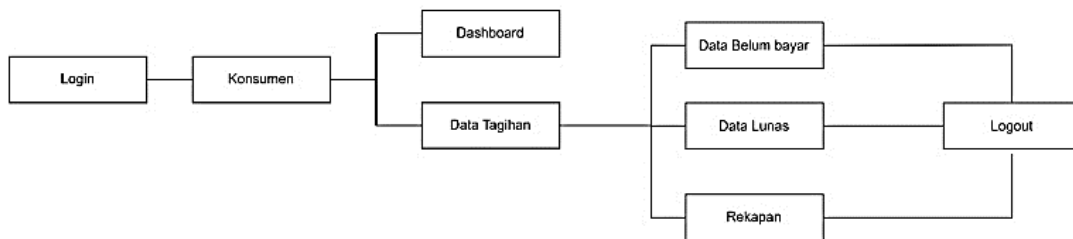
Gambar 10. Struktur Menu Program Bagian Keuangan

[Gambar 11](#) menampilkan struktur menu aplikasi SIAP Air untuk petugas. Pada bagian ini difokuskan untuk mencatat data pemakaian air yang digunakan oleh konsumen.



Gambar 11. Struktur Menu Program Bagian Petugas

[Gambar 12](#) menampilkan struktur menu aplikasi untuk konsumen. Konsumen dapat melihat data tagihan dari air yang digunakan, data yang belum dibayar, data yang sudah dilunasi dan rekap dari transaksi yang pernah dilakukan.



Gambar 12. Struktur Menu Program Bagian Konsumen

Dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang ditampilkan dalam [Gambar 13](#) juga memberikan gambaran yang jelas tentang proses yang dilalui peserta dalam memahami konsep-konsep dasar manajemen pengelolaan air bersih, dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, serta implementasi aplikasi SIAP Air dalam mengelola air bersih di Desa Sindangpanon. Dari gambar tersebut, terlihat antusiasme dan keterlibatan peserta dalam sesi-sesi pelatihan dan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan air menggunakan aplikasi SIAP Air telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kinerja peserta dalam mengelola air bersih[17].



Gambar 13. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Desa Sindangpanon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan timbal balik dari para warga di desa Sindangpanon khususnya warag penerapan aplikasi SIAP AIR dinilai memberi manfaat yang positif dan disambut dengan baik oleh warga setempat. Dengan adanya aplikasi SIAP AIR ini bisa memberi data dan manfaat yang informatif kepada warga setempat. Berdasarkan hasil kuesioner sebesar 91,67% responden menyatakan bahwa penerapan Aplikasi SIAP Air ini memberikan kebermanfaatn dalam pengelolaan air diwilayahnya. Dengan pelatihan dan pendampingan yang intensif memberikan dampak kepada kemampuan warga untuk mengelola air bersih menggunakan aplikasi SIAP air yang pada akhirnya memberikan peningkatan kualitas pada pengelolaan air bersih di Desa

Sindangpanon. Pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat berlanjut dan digunakan di desa lainnya selain Desa Sindangpanon agar pengelolaan air bisa lebih teratur di setiap daerahnya dan memberikan kontribusi dan kemanfaatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang telah memberikan hibah Pendanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sehingga pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana. Juga kepada Universitas Komputer Indonesia yang telah memberikan bantuan dan arahan untuk pelaksanaan PKM ini. Serta kepada mitra Masyarakat Desa Sindangpanon, yang telah bekerjasama dengan baik atas terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyati et al., *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- [2] S. Supriyati, R. S. Bahri, A. Khoerunisa, T. S. F. Natansya, R. S. Nissa, dan K. Fernaldy, "Implementasi aplikasi pemasaran digital olahan beku hampir kedaluarsa pada pedagang Pasar Croyom Bandung," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, hal. 19, 2024, doi: [10.28989/kacanegara.v7i1.1886](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1886)
- [3] S. Supriyati, S. Mulyani, H. Suharman, dan T. Supriadi, "The Influence of Business Models, Information Technology on the Quality of Accounting Information Systems Digitizing MSMEs Post-COVID-19," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 18, no. 2, hal. 36-49, 2022, doi: [10.21609/jsi.v18i2.1141](https://doi.org/10.21609/jsi.v18i2.1141)
- [4] H. Rasidi et al., *Air Bersih Gratis*. Kabupaten Bandung: Widina Media Utama, 2023.
- [5] SDGs Bappenas, "Air Bersih dan Sanitasi Layak," sdgs.bappenas.go.id, 2017.
- [6] P. J. Suawa, N. R. Pioh, dan W. Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Governance*, vol. 1, no. 2, hal. 1-10, 2021.
- [7] F. Zabadi, R. R. Rahmawati, S. Anam, C. S. Hanayanti, dan S. S. Amar, "Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih Berbasis Masyarakat Dusun Kotasek Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 10, hal. 2247-2253, Des 2023, doi: [10.59837/jpmba.v1i10.495](https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.495)
- [8] Supriyati, H. Suharman, dan T. Supriadi, "Business strategy and use of information technology toward ASEAN MSMEs performance in the post-pandemic crisis," *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, vol. 10, no. 5, hal. 886-897, Sep 2023, doi: [10.15549/jeecar.v10i5.1438](https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i5.1438)
- [9] A. Darmayadi dan Y. M. Izmazatnika, "Android Based Information System Design," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 879, no. 1, hal. 12096, 2020, doi: [10.1088/1757-899X/879/1/012096](https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012096)
- [10] S. Supriyati dan R. S. Bahri, "Peningkatan Kapasitas Kinerja Relawan Karang Taruna Jawa Barat Dalam Membantu Pembuatan Laporan Pengelolaan Penggunaan Dana Covid-19 Untuk Pemerintah Kota/Desa," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, hal. 10-17, 2022, doi: [10.24198/kumawula.v5i1.35059](https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35059)
- [11] S. Supriyati, R. S. Bahri, S. C. Nugraha, dan K. Fernaldy, "Implementasi aplikasi digital marketing sebagai strategi penjualan untuk meningkatkan kinerja pendapatan UMKM di wilayah Cisaranten Kulon," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, hal. 25-37, 2023, doi: [10.28989/kacanegara.v6i1.1350](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i1.1350)
- [12] A. Radiansyah et al., *Pengantar Akuntansi*. Kab. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- [13] W. Yadiati dan S. Supriyati, *Filsafat Ilmu Akuntansi*. Bandung: Prenadamedia Group, 2024.
- [14] M. Osesoga, S., H. Yulianto, R. Bahri, dan M. Suherlan, "Innovation in Designing Accounting Information Systems for Financial Reports of MSMEs Based on SDGs: SAK EMKM Compliance and Digitization for Financial Reporting," *@is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, vol. 9, no. 1 SE-Articles, Okt 2024.
- [15] A. D. Sakti, "Mengintegrasikan Pengelolaan Air yang Berkelanjutan dalam Strategi ESG Perusahaan," *Indonesia Environment & Energy Center*, 2024.
- [16] S. Rahayu dan H. Yulianto, "Development of Website-Based Accounting Information Systems of Comprehensive Income Reports for Citizen Water Management," *@is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, vol. 8, no. 1, hal. 61-75, Des 2023, doi: [10.34010/aisthebest.v8i1.10890](https://doi.org/10.34010/aisthebest.v8i1.10890)
- [17] M. Nurmiarani, "Inovasi Pengelolaan Air: Desa Sindangpanon Terapkan Aplikasi SIAP AIR," *Mata Bandung*, 2024.